

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Bantul 1 Yogyakarta. Puskesmas Bantul 1 Yogyakarta beralamat di Jl. Wachid Hasyim 208 Palbapang Bantul Yogyakarta. Puskesmas Bantul 1 merupakan puskesmas di kecamatan Bantul yang membawahi dua desa yaitu Di desa Palbapang dan desa Tirenggo, yang memiliki luas wilayah 821,577 ha.

Tenaga kesehatan di Puskesmas Bantul 1 tahun 2016 dengan jumlah tenaga medis 4 orang (2 dokter umum dan 2 dokter gigi), tenaga paramedis 14 orang ( 4 perawat umum, 2 perawat gigi dan 8 bidan), tenaga farmasi 1 orang, tenaga gizi 1 orang, teknisi medis analis kesehatan ada 1 orang, tenaga sanitasi 1 orang. Puskesmas Bantul 1 memiliki prasarana atau unit gedung untuk puskesmas induk dan 2 unit gedung untuk puskesmas pembantu (Pustu). Secara geografis Puskesmas Bantul 1 (gedung puskesmas induk) mempunyai letak lokasi yang strategis, yaitu berada di pinggir jalan Bantul sehingga transportasi mudah.

Puskesmas Bantul 1 belum pernah mengadakan penyuluhan kepada suami tentang ASI eksklusif. Informasi tentang ASI eksklusif disampaikan oleh Puskesmas Bantul 1 melalui brosur, leaflet, dan poster. Suami juga memperoleh informasi tentang ASI eksklusif saat mendampingi istri melakukan ANC.

Denah lokasi penelitian dijelaskan pada Gambar 4.1:

## 2. Karakteristik Responden

Karakteristik suami yang memiliki isteri dengan bayi usia 6-12 bulan yang diberikan ASI eksklusif di Puskesmas Bantul I disajikan pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Suami di Puskesmas Bantul 1  
(n = 39)

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Umur</b>		
Masa dewasa awal (21-40 tahun)	35	89,7
Masa setengah baya (41-60 tahun)	4	10,3
<b>Pendidikan</b>		
SD	1	2,6
SMP	6	15,4
SMA	21	53,8
Perguruan Tinggi	11	28,2
<b>Pekerjaan</b>		
PNS	4	10,3
Karyawan swasta	16	41,0
Buruh	8	20,5
Petani	3	7,7
Wiraswasta	8	20,5

Sumber : Data primer, 2017

Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar suami berumur 21-40 tahun (89,7%), Pendidikan suami sebagian besar SMA (53,8%). Pekerjaan suami sebagian besar karyawan swasta (41%).

## 3. Analisis Univariat

### a. Tingkat pengetahuan suami tentang ASI eksklusif

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan suami tentang ASI eksklusif di Puskesmas Bantul 1 di Puskesmas Bantul 1 disajikan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Suami tentang ASI Eksklusif di  
Puskesmas Bantul 1  
(n = 39)

Tingkat pengetahuan suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	20	51,3
Cukup	9	23,1
Kurang	10	25,6
Jumlah	39	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel 4.2 menunjukkan tingkat pengetahuan suami tentang ASI eksklusif di Puskesmas Bantul 1 sebagian besar kategori baik (51,3%).

### b. Dukungan suami

Hasil penelitian dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bantul 1 disajikan pada tabel 4.3.

Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Dimensi Dukungan Suami dalam Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bantul 1 (n=39)

Dukungan keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
<b>Dukungan Informasi</b>		
Tinggi	4	10,3
Sedang	28	71,8
Rendah	7	17,9
<b>Dukungan Penghargaan</b>		
Tinggi	8	20,5
Sedang	19	48,7
Rendah	12	30,8
<b>Dukungan Instrumen</b>		
Tinggi	8	20,5
Sedang	22	56,4
Rendah	9	23,1
<b>Dukungan Emosional</b>		
Tinggi	11	28,2
Sedang	19	48,7
Rendah	9	23,1

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar ibu menyusui mendapat dukungan informasional kategori sedang dari suami (71,8%). Dukungan penghargaan yang diperoleh ibu menyusui sebagian besar kategori sedang (48,7%). Dukungan instrumen yang diterima ibu menyusui sebagian besar kategori sedang (56,4%). Dukungan emosional yang diterima ibu menyusui sebagian besar kategori sedang (48,7%).

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Bantul 1 (n = 39)

Dukungan suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	16	41,0
Sedang	13	33,3
Rendah	10	25,6
Jumlah	39	100

Sumber : Data Primer Tahun 2017

Tabel 4.4 menunjukkan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bantul 1 sebagian besar kategori tinggi (41%).

#### 4. Analisis Bivariat

Hasil uji *Kendall's tau* hubungan tingkat pengetahuan suami tentang ASI eksklusif dengan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bantul 1 disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Uji *Kendall's tau* Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami tentang ASI Eksklusif dengan Dukungan Suami dalam Pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bantul 1

Tingkat Pengetahuan Suami	Dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif						Total		<i>p</i> -Value	$\tau$
	Tinggi		Sedang		Rendah		f	%		
	f	%	F	%	f	%	f	%		
Baik	12	30,8	6	15,4	1	2,6	19	48,7	0,001	0,547
Cukup	3	7,7	6	15,4	2	5,1	11	28,2		
Kurang	1	2,6	1	2,6	7	17,9	9	23,1		
Total	16	41,0	13	33,3	10	20,5	39	100		

Sumber: Data Primer Tahun 2017

Tabel 4.5 menunjukkan suami dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar memberikan dukungan yang tinggi dalam pemberian ASI eksklusif (30,8%). Suami dengan tingkat pengetahuan cukup sebagian besar memberikan dukungan yang sedang dalam pemberian ASI eksklusif (15,4%). Suami dengan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar memberikan dukungan yang rendah dalam pemberian ASI eksklusif (17,9%).

Hasil perhitungan statistik menggunakan uji *Kendall's tau* seperti disajikan pada Tabel 4.4, diperoleh nilai  $p$  ( $0,001$ )  $<$   $0,05$  sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan suami tentang ASI eksklusif dengan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bantul 1.

Tabel 4.4 menunjukkan nilai koefisien korelasi ( $\tau$ ) positif sebesar 0,547. Nilai koefisien korelasi positif menunjukkan semakin baik pengetahuan suami tentang ASI eksklusif, maka dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif juga akan semakin tinggi. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,547 menunjukkan keeratan hubungan antara pengetahuan suami tentang ASI eksklusif dengan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif adalah sedang karena terletak pada rentang 0,400-0,599.

## B. Pembahasan

### 1. Tingkat Pengetahuan Suami tentang ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan suami tentang ASI eksklusif di Puskesmas Bantul 1 sebagian besar kategori baik (51,3%), suami dengan pengetahuan cukup (23,1%), dan pengetahuan kurang (26,5%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Widiarti (2012) yang menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan suami tentang pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Kemiri Muka Kota Depok sebagian besar kategori tinggi.

Pengetahuan adalah hasil yang dapat diketahui dan terjadi mengenai suatu objek tertentu melalui panca indra manusia, sehingga mendapatkan pengalaman dan penelitian (Notoatmodjo, 2007). Faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan suami adalah usia suami yang sebagian besar berada pada rentang usia dewa awal (21-40 tahun) sebesar 89,7%. Semakin bertambah usia tentunya pengalaman dan pengetahuan juga akan bertambah. Hal ini sesuai dengan teori Huclok (2007) bahwa semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja.

Faktor lain yang menyebabkan suami memiliki pengetahuan yang baik adalah pendidikan suami yang sebagian besar SMA sebanyak 21 orang (53,8%). Pendidikan berarti arahan yang diberikan seseorang kepada orang lain mengenai suatu masalah supaya dapat dipahami. Semakin tinggi pendidikan seorang semakin mudah mereka menerima informasi, dan akhirnya pengetahuan yang dimilikinya semakin banyak (Mubarak, et al., 2007).

Pekerjaan suami yang sebagian besar karyawan swasta (41%) juga merupakan salah satu penyebab suami memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Salah satu faktor pembentuk pengetahuan seseorang adalah lingkungan sosial termasuk didalamnya lingkungan kerja. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Menurut pendapat Wawan dan Dewi (2010) seseorang yang bekerja, pengetahuannya akan lebih luas daripada seseorang yang tidak bekerja, karena dengan bekerja seseorang akan banyak mempunyai informasi dan pengalaman.

## 2. Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bantul 1 sebagian besar kategori tinggi (41%), dukungan suami sedang (33,3%), dan dukungan suami rendah (25,6%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Ramadani (2010) yang menunjukkan sebagian besar ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar, Kota Padang mendapat dukungan suami dalam pemberian ASI.

Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya (Hidayat, 2005). Dukungan suami dalam penelitian ini meliputi dukungan informasi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional.

### e. Dukungan informasi

Sebagian besar ibu menyusui mendapat dukungan informasional kategori sedang dari suami (71,8%). Bentuk dukungan informasi melibatkan pemberian informasi, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu. Jenis informasi seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah (Friedman, 2010). Dukungan informasi yang dapat diberikan suami seperti suami memberikan informasi pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayinya, suami perlu memberikan informasi bahwa proses menyusui tidak menyebabkan payudara ibu kendur.

Dukungan informasi yang paling banyak diberikan suami dalam penelitian ini adalah suami memberikan pendapat pada istri tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif. Sedangkan dukungan yang paling sedikit diberikan adalah suami lupa mengingatkan istri jadwal menyusui dan suami melarang istri memberikan kolostrum.

### f. Dukungan penilaian

Dukungan penghargaan yang diperoleh ibu menyusui sebagian besar kategori sedang (48,7%). Dukungan penilaian adalah jenis dukungan dimana suami bertindak sebagai pembimbing dan bimbingan umpan balik, memecahkan masalah dan sebagai sumber validator identitas anggota dalam keluarga (Friedman, 2010). Bantuan penilaian ini dapat berupa penilaian positif dan penilaian negatif yang pengaruhnya sangat berarti bagi seseorang. Dukungan penilaian yang dapat diberikan suami seperti suami mengingatkan istri untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi sesuai jadwal, suami menegur apabila istri memberikan makanan atau minuman lain

selain ASI.

Dukungan penilaian yang paling banyak diberikan suami dalam penelitian ini adalah suami merasa senang setelah istri memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Sedangkan dukungan yang paling sedikit diberikan adalah suami merasa bosan ketika istri membahas mengenai ASI eksklusif.

g. Dukungan instrumental

Dukungan instrumen yang diterima ibu menyusui sebagian besar kategori sedang (56,4%). Bentuk dukungan instrumental merupakan penyediaan materi yang dapat memberikan pertolongan langsung seperti pinjaman uang, pemberian barang, makanan serta pelayanan. Bentuk dukungan ini dapat mengurangi stress karena individu dapat langsung memecahkan masalahnya yang berhubungan dengan materi. Dukungan instrumental sangat diperlukan terutama dalam mengatasi masalah dengan lebih mudah (Friedman, 2010). Dukungan instrumental yang dapat diberikan suami seperti suami menyediakan makanan atau minuman untuk menunjang kebutuhan nutrisi ibu selama menyusui, menyiapkan uang untuk memeriksakan istri apabila sakit selama menyusui bayi.

Dukungan instrumental yang paling banyak diberikan suami dalam penelitian ini adalah suami menyediakan dana untuk pemeriksaan, perawatan, dan pemenuhan gizi istri selama menyusui. Sedangkan dukungan yang paling sedikit diberikan adalah suami menyediakan peralatan seperti pompa untuk pemerah ASI.

h. Dukungan emosional

Dukungan emosional yang diterima ibu menyusui sebagian besar kategori sedang (48,7%). Bentuk dukungan emosional membuat individu memiliki perasaan nyaman, yakin, diperdulikan dan dicintai oleh sumber dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat dikontrol (Friedman, 2010). Bentuk dukungan emosional yang dapat diberikan suami seperti suami memberikan pujian kepada istri setelah menyusui bayi.

Dukungan emosional yang paling banyak diberikan suami dalam penelitian ini adalah istri sangat nyaman saat menyusui ketika berada di dekat suami. Sedangkan dukungan yang paling sedikit diberikan adalah suami membiarkan istri mengurus sendiri saat bayi terbangun di malam hari.

Banyaknya suami yang memberikan dukungan dalam pemilihan pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh umur suami yang sebagian besar masuk kategori dewasa

muda (89,7%). Hal ini didukung oleh pendapat Purnawan (2008) dalam Setiadi (2008) bahwa dukungan dapat ditentukan oleh faktor usia dalam hal ini adalah pertumbuhan dan perkembangan, dengan demikian setiap rentang usia memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda.

Faktor karakteristik berikutnya yang mempengaruhi dukungan suami adalah pendidikan suami yang sebagian besar SMA (53,8%). Tingkat pendidikan keluarga akan memengaruhi perilaku keluarga dalam meningkatkan dan memelihara kesehatan keluarga (Potter dan Perry, 2011). Menurut Purnawan (2008) dalam Setiadi. (2008) keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan terbentuk oleh variabel intelektual yang terdiri dari pengetahuan, latar belakang pendidikan, dan pengalaman masa lalu. Kemampuan kognitif akan membentuk cara berfikir seseorang termasuk untuk memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan penyakit dan menggunakan pengetahuan tentang kesehatan untuk menjaga kesehatan dirinya.

Karakteristik pekerjaan suami yang sebagian besar bekerja sebagai karyawan swasta (41%) juga memengaruhi dukungan suami. Pekerjaan berkaitan dengan keadaan ekonomi. Suami dengan pekerjaan dan penghasilan tetap mempunyai waktu yang relatif teratur setiap hari, sehingga memungkinkan suami lebih terlibat dalam keluarga dan pengasuhan bayi termasuk pemberian ASI eksklusif. Penghasilan tetap yang diperoleh suami setiap bulan, memberi Kesempatan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan gizi ibu setiap hari.

### **3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif**

Hasil uji *Kendall tau* menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan suami tentang ASI eksklusif dengan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif di Puskesmas Bantul 1. Hasil uji *Kendall tau* diperkuat dengan tabulasi silang yang menunjukkan suami dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar memberikan dukungan yang tinggi dalam pemberian ASI eksklusif (33,3%). Suami dengan tingkat pengetahuan cukup sebagian besar memberikan dukungan yang sedang dalam pemberian ASI eksklusif (12,8%). Suami dengan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar memberikan dukungan yang rendah dalam pemberian ASI eksklusif (15,4%). Hasil penelitian ini sesuai dengan Sinubawardani (2015) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan peran ayah dalam pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Kemijen Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang.



Hasil penelitian ini didukung pendapat Cholil *et al.* dalam Bobak (2005) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan suami. Pengetahuan memegang peranan penting bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Pengetahuan yang baik mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pemberian ASI akan memudahkan suami dalam bertindak sebagai pendukung proses pemberian ASI. Suami yang tidak banyak memiliki pengetahuan tentang masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pemberian ASI juga akan berpeluang lebih besar untuk gagal dalam menjalankan perannya dalam pemberian ASI eksklusif secara maksimal. Pengetahuan yang kurang atau minim mengenai pemberian ASI akan membuat suami bingung dalam bertindak. Suami tidak tahu apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan untuk mendukung pasangannya dalam proses pemberian ASI. Pengetahuan akan menjadi dasar peran ayah dalam memberikan bentuk dukungan yang tepat (Sinubawardani, 2015).

Teori Bloom menjelaskan bahwa untuk dapat melakukan sesuatu dengan benar, dibutuhkan pengetahuan sebagai dasar (Efendi, 2009). Penelitian Wolfberg *et al.* (2004) juga menjelaskan bahwa pengetahuan ayah yang baik akan berpengaruh signifikan pada perannya dalam mendukung proses menyusui, dan ayah dengan peranan baik dalam pemberian ASI juga memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI (Juherman, 2008). Pengetahuan yang baik mengenai masalah-masalah yang berkaitan dengan proses pemberian ASI seharusnya dimiliki setiap suami agar dapat mendukung proses pemberian ASI secara maksimal. Pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh usia, pengalaman, pendidikan, serta lingkungan pekerjaan. Pengalaman dalam hal ini adalah pengalaman dalam memiliki anak. Pengalaman yang didapat orang tua dari anak pertama biasanya akan dijadikan pelajaran ketika merawat anak selanjutnya, namun semakin banyak jumlah anak dalam keluarga juga akan membuat perhatian terbagi sehingga perhatian yang diterima masing-masing anak juga akan berkurang (Destriatania *et al.*, 2013).

Dukungan suami meliputi dukungan penilaian, instrumental, informasi, dan emosi. Pada dukungan informasi meliputi pemberian solusi dari masalah, pemberian nasehat, pengarahan, saran, ide-ide, dan umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh ibu menyusui. Dukungan informasi ini suami sebagai penghimpun informasi dan pemberi informasi. Pada dukungan informasi ini suami memerlukan pengetahuan agar dapat memberikan dukungan informasi yang tepat (Yosep, 2007).

Hasil penelitian ini terdapat 1 orang suami dengan tingkat pengetahuan baik namun memiliki dukungan yang rendah, hal ini dapat disebabkan faktor budaya yang

kurang mendukung pemberian ASI eksklusif (Cholil *et al* dalam Bobak, 2005). Disamping itu juga terdapat 1 orang suami dengan tingkat pengetahuan kurang namun memiliki dukungan yang tinggi, hal ini dapat disebabkan suami memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi segala kebutuhan istri saat menyusui (Cholil *et al.* dalam Bobak, 2005).

#### **4. Keeratan Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif**

Keeratan hubungan antara pengetahuan suami tentang ASI eksklusif dengan dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif adalah sedang. Keeratan hubungan yang sedang disebabkan masih banyak faktor lain yang turut memengaruhi dukungan suami seperti budaya, pendapatan, dan tingkat pendidikan. Masyarakat di berbagai wilayah Indonesia yang umumnya masih tradisional (*Patrilineal*), menganggap wanita tidak sederajat dengan kaum pria, dan wanita hanyalah bertugas untuk melayani kebutuhan dan keinginan suami saja. Anggapan seperti ini dapat memengaruhi perlakuan suami terhadap istri.

Sekitar 75%-100% penghasilan masyarakat dipergunakan untuk membiayai seluruh keperluan hidupnya. Secara nyata dapat dikemukakan bahwa pemberdayaan suami perlu dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi keluarga sehingga kepala keluarga harus memperhatikan kesehatan keluarganya. Tingkat pendidikan akan memengaruhi wawasan dan pengetahuan suami sebagai kepala rumah tangga. Semakin rendah pengetahuan suami maka akses terhadap informasi kesehatan bagi keluarga akan berkurang sehingga suami akan kesulitan untuk mengambil keputusan secara efektif.

#### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu belum dilakukan pengontrolan terhadap faktor budaya yang dapat memengaruhi dukungan suami dalam pemberian ASI Eksklusif.